

BAB I

PENDAHULUAN

A. SEJARAH DAN PERKEMBANGAN TEMBAKAU

Tanaman tembakau merupakan salah satu tanaman tropis asli Amerika. Asal mula tembakau liar tidak diketahui dengan pasti karena tanaman ini sangat tua dan telah dibudidayakan berabad-abad lamanya. Penggunaan tembakau berasal dari bangsa Indian, berkaitan dengan upacara-upacara keagamaan mereka. Tanaman tembakau telah menyebar ke seluruh Amerika Utara, sebelum masa kedatangan orang kulit putih. Columbus yang pertama kali mengetahui penggunaan tembakau ini dari orang-orang Indian.

Pada tahun 1556, tanaman tembakau diperkenalkan di Eropa, dan mula-mula hanya digunakan untuk keperluan dekorasi dan kedokteran/medis saja. Jean Nicot, yang pertama kali melakukan eksploitasi tanaman ini di Prancis. Kemudian, tanaman tembakau menyebar dengan sangat cepat di seluruh Eropa, Afrika, Asia, dan Australia.

Tembakau dibudidayakan oleh orang Indian pada saat menemukan Amerika. Kata *tembakau* berasal dari kata Indian *tobaco*, merupakan nama pipa yang digunakan oleh orang Indian untuk merokok daun tanaman ini.

Setelah itu tembakau menjadi populer di Eropa dan digunakan untuk beberapa keperluan, misalnya menghilangkan rasa lapar, mengurangi rasa kantuk atau pingsan, dan mengobati beberapa penyakit. Pertumbuhan tembakau sangat identik dengan perkembangan koloni-koloni pertama, terutama di daerah Virginia dan Maryland.

Whitney dan Floyd menyatakan bahwa tembakau menjadi tender yang sah di Maryland tahun 1732 dengan 1 peni setiap pon untuk semua hutang-hutang pegawai pemerintah dan menteri-menteri kegerejaan.

Menurut Garner, kebudayaan perdagangan tembakau dimulai di Virginia tahun 1612.

Amerika Serikat selalu memimpin dalam memproduksi tembakau di seluruh dunia. Tanaman ini pertama kali dibudidayakan pada tahun 1612

dan pertama kali diekspor tahun 1618 dari Jamestown. Sejak mulanya, tanaman ini menjadi tulang punggung koloni Virginia, bahkan berfungsi sebagai mata uang/alat tukar. Setelah ada revolusi, industri rokok tersebut menyusut, terutama disebabkan persaingan ketat dengan negara-negara lain dan berkurangnya kesuburan tanah. Lambat laun industri rokok pindah ke arah barat wilayah Piedmont di Virginia dan Carolina utara. Negara bagian yang luas itu hanya menyediakan lahan pertanian yang kecil saja. Sebenarnya tembakau juga telah ditanam di New England dan tanaman ini menjadi penting mulai tahun 1795.

Tanaman tembakau dibudidayakan sebagai tanaman komersial di 21 negara bagian yang berbeda. Negara bagian Kentucky dan Carolina utara menghasilkan kira-kira 60% dari jumlah produksi keseluruhan.

Melihat besarnya produksi dalam negeri, tembakau tersebut kemudian diekspor terutama jenis tembakau dari negara-negara timur yang digunakan untuk rokok. Negara-negara lain yang menghasilkan tembakau dalam jumlah cukup besar adalah Cina dan India. Selain itu, Rusia, Indonesia, Brasil, Turki, Italia, dan Jepang. Tempat-tempat lain menghasilkan tembakau berkualitas tinggi tetapi dalam jumlah kecil.

Tanaman tembakau di Indonesia diperkirakan dibawa oleh bangsa Portugis atau Spanyol pada abad XVI. Menurut Rhumpius, tanaman tembakau pernah dijumpai di Indonesia tumbuh di beberapa daerah yang belum dijelajahi oleh bangsa Portugis atau Spanyol.

Tembakau Bawah Naungan (TBN) atau *Vorstenlanden* bawah naungan (VBN) dibudidayakan pada daerah-daerah yang tidak memiliki suasana *Cloudiness*, yakni suatu daerah dapat memperoleh pancaran sinar matahari dalam jumlah yang banyak. Untuk mencapai cloudiness tiruan atau buatan, diusahakan dengan membuat naungan. Daerah yang sering mengalami cloudiness (langit yang sering tertutup awan pada siang hari) terdapat di daerah Sumatra (Deli). Di tempat itulah dihasilkan tembakau yang sangat terkenal dalam pasaran dunia.

Daun tembakau yang mendapatkan pancaran sinar matahari langsung cukup banyak, daun-daunnya akan lebih tebal dibanding dengan tanaman di bawah naungan. Dari tanaman yang berada di bawah naungan akan diperoleh:

- a) warna daun seragam;
- b) ukuran panjang dan lebar daun lebih menjangkau;

- c) daun lebih tipis dan elastis;
- d) kualitas krosok lebih ringan;
- e) sedikit gum (minyak aeteris dan resin);
- f) kadar nikotin lebih rendah;
- g) daya pijar baik;
- h) kualitas-kualitas lain juga lebih baik.

Di samping ditanam di bawah naungan, sebagai pengganti hujan (salah musim) dapat diganti dengan hujan buatan. Caranya menyemprotkan dengan kabut yang tebal, menggunakan air yang bersih dan sehat. Dengan adanya naungan, pancaran sinar matahari dapat diturunkan hingga 35%.

B. BOTANI TANAMAN TEMBAKAU

1. Sistematik

Klas	:	Dicotyledoneae
Ordo	:	Personatae
Familia	:	Solanaceae
Sub Familia	:	Nicotianae
Genus	:	Nicotiana
Spesies	:	<i>Nicotiana tabaccum</i> dan <i>Nicotiana rustica</i> .

Tanaman tembakau termasuk famili solanaceae bersama dengan tanaman lain, misalnya: *Solanum tuberosum*, *Solanum melongena*, *Solanum lycopersicum*, dan *Capsicum annum*. Famili solanaceae mempunyai 85 genus, yang terdiri dari ± 1.800 spesies. Nicotiana merupakan genus yang paling banyak dibudidayakan sehingga dijadikan induk.

2. Morfologi Tanaman Tembakau

a. Bagian Akar (*Radix*)

Tanaman tembakau memiliki akar tunggang, jika tanaman tumbuh bebas pada tanah yang subur dan bukan berasal dari bibit cabutan. Tanaman dari bibit cabutan terkadang mengalami gangguan kerusakan akar. Jenis akar tunggang pada tanaman tembakau yang tumbuh subur, terkadang dapat tumbuh sepanjang 0,75 m. Selain akar tunggang, terdapat pula akar-akar serabut dan bulu-bulu akar. Pertumbuhan perakaran ada yang lurus, berlekuk, baik pada akar tunggang maupun pada akar serabut. Banyak sedikitnya perakaran sangat bervariasi tergantung berbagai macam faktor. Misalnya,

jenis tanah dan kesuburan tanah. Akar yang terputus pada saat pendangiran daya rangsang pertumbuhannya lebih tinggi.

Dalam tingkat kesuburan tanah yang maksimal, pertumbuhan akar adventif dapat mencapai panjang lebih dari 2 m. Bila pengolahan tanah baik, akar adventif terdapat pada kedalaman 1 cm – 30 cm. Akar tumbuh terbanyak pada kedalaman lapisan tanah 15 cm – 20 cm dari permukaan tanah atas (*top soil*).

Akar tanaman tembakau kurang tahan terhadap adanya air berlebihan. Air yang selalu menggenang atau sering menggenang akan berpengaruh negatif kepada aerasi sehingga dapat mengganggu pertumbuhan akar yang berakibat pertumbuhan tanaman akan kurang sempurna, bahkan tanaman dapat mati.

b. *Bagian Batang (Caulis)*

Pada pertumbuhan yang normal, batang tembakau dapat tumbuh tegak dengan bantuan ajir (lanjaran). Tembakau bawah naungan dapat mencapai ketinggian 4 m karena tanaman mempunyai sifat etiolasi. Batang ada yang bercabang, meskipun kebanyakan tidak bercabang. Biasanya, tanaman tembakau akan bercabang apabila bagian titik tumbuhnya terputus (mengalami gangguan saat memasang ajir), sehingga merangsang pertumbuhan tunas-tunas baru. Apabila bagian batang dibelah di dalamnya terdapat empulur. Adapun tembakau bukan bawah naungan, ketinggian batangnya rata-rata 1,75 m.

c. *Bagian Daun (Folium)*

Daun tembakau sangat bervariasi, ada yang berbentuk ovalis, oblongus, orbicularis, dan ovatus. Daun-daun tersebut mempunyai tangkai yang menempel langsung pada bagian batang. Jumlah daun yang dapat dimanfaatkan (dipetik) dalam setiap batangnya dapat mencapai 32 helai daun. Ukuran (besar kecilnya) daun dan tebal tipisnya juga berbeda-beda, tergantung jenis daun, varietas yang ditanam, kesuburan tanah, dan pengelolaan.

Zat chlorophyl (hijau daun) menyebabkan warna hijau muda hingga hijau tua pada daun. Adapun tembakau jenis burley, warna daunnya agak putih kekuning-kuningan. Permukaan helaian daun ada yang rata dan ada pula yang berombak, tergantung dari jenis varietas yang ditanam, teknis pengelolaan, dan lain-lain.

d. *Bagian Bunga (Flos) dan Buah (Fructus)*

Bunga tembakau termasuk bunga majemuk yang berbentuk seperti terompet. Benangsari berjumlah lima buah. Warna bunga dalam satu malai ada yang kemerah-merahan dan putih. Bakal buah terdapat pada bagian dasar bunga. Biji-bijinya sangat kecil, dengan jumlah mencapai ribuan per batang, sehingga untuk kebutuhan pembibitan tidak kesulitan. Benih tembakau dapat dihasilkan dari kebun sendiri, dengan memelihara bunga hingga berbuah sampai tua untuk keperluan penanaman pada musim berikutnya.

Proses masak buah setelah terjadi pembuahan memerlukan waktu kurang lebih 20 hari. Sementara itu, proses pembuahan kadang-kadang memerlukan waktu sekitar 1,5 hari setelah penyerbukan. Jadi, untuk mencapai *Clean-seed*, dalam setiap karangan bunga yang hendak dijadikan benih perlu dilindungi terhadap adanya penyerbukan silang. Hal ini dilakukan dengan isolasi (dikrodong) sebelum terjadi penyerbukan hingga terjadinya proses pembuahan sampai selesai.

Dari warna bunga kemerahan-merahan dan putih, akan terjadi perubahan warna pada biji menjadi cokelat muda kehitam-hitaman. Setiap pertumbuhan yang normal, dalam satu tanaman terdapat ± 300 buah dan setiap buahnya berisi biji-biji sebanyak ± 2.500 butir.

C. JENIS DAN VARIETAS TEMBAKAU

Menurut musimnya, tanaman tembakau di Indonesia dapat dipisahkan menjadi dua jenis yaitu:

1. *Tembakau VO (Voor-Oogst)*

Tembakau semacam ini biasanya dinamakan tembakau musim kemarau atau *onberegend*. Artinya, jenis tembakau yang ditanam pada waktu musim penghujan dan dipanen pada waktu musim kemarau.

2. *Tembakau NO (Na-oogst)*

Tembakau Na-oogst adalah jenis tembakau yang ditanam pada musim kemarau, kemudian dipanen atau dipetik pada musim penghujan.

Tanaman tembakau memiliki berbagai macam varietas, namun yang banyak dibudidayakan ialah dari induk *Nicotiana tabaccum* dan *Nicotiana rustica*.

Sekarang ini *Nicotiana tabaccum* merupakan jenis tembakau yang banyak digunakan dan merupakan tembakau asli dari India barat, sebagian besar Amerika tengah, dan Amerika selatan. Meskipun aslinya merupakan jenis tembakau tropis, namun tanaman tembakau ini cocok dibudidayakan baik di daerah sub tropis atau daerah beriklim sedang. Bahkan, sekarang tembakau dapat tumbuh di mana pun asalkan keadaan iklimnya memungkinkan.

Nicotiana rustica dimungkinkan berasal dari Meksiko. Jenis tanaman ini dibudidayakan pertama kali di Virginia, akan tetapi segera digantikan oleh tembakau *Nicotiana tabaccum*.